

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab 4, tahapan pengembangan yang dilakukan oleh peneliti menggunakan model pengembangan *formative evaluation* dari Tessmer. Berikut ini kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

- a) Proses pengembangan soal kemampuan bernalar kritis pada materi aritmatika sosial tema kewirausahaan untuk SMP kelas VII, dilakukan oleh peneliti melalui tahap *preliminary* dan *formative evaluation*. Tahap *preliminary* meliputi kegiatan studi literatur kemampuan bernalar kritis, studi literatur soal aritmatika sosial tema kewirausahaan, mengajukan permohonan izin penelitian, dan menentukan waktu dan siswa yang digunakan sebagai subjek penelitian. Tahap *formative evaluation* terdiri dari *self evaluation* (meliputi analisis kurikulum, materi dan siswa serta merancang kisi-kisi, soal aritmatika sosial tema kewirausahaan untuk melatih kemampuan bernalar kritis siswa, kunci jawaban dan lembar jawaban), *prototyping* (meliputi tahap *expert review*, *one-to-one*, *small group*) dan *field test*. *Prototype 1* yang dihasilkan pada tahap *self evaluation*, selanjutnya dievaluasi oleh validator terkait materi, konstruksi dan bahasa pada tahap *expert review*. Tahap *expert review* menghasilkan *prototype 1* yang telah dinyatakan valid dengan rata-rata total kevalidan sebesar 3,56. *Prototype 1* direvisi sesuai komentar dan saran perbaikan dari validator. Pada tahap berikutnya yaitu *one-to-one*, *prototype 1* yang valid dan telah direvisi selanjutnya diuji cobakan kepada subjek penelitian yaitu 3 siswa kelas VII-A yang memiliki kemampuan matematika berbeda untuk uji keterbacaan soal. Tahap *expert review* dan *one-to-one* menghasilkan *prototype 2* yang valid. *Prototype 2* diuji cobakan pada tahap *small grup* menggunakan subjek penelitian yaitu 6 siswa kelas VII-B yang memiliki kemampuan matematika berbeda. Setelah *prototype 2* dikerjakan, subjek

penelitian diberi angket respon siswa terhadap soal yang telah dikerjakan. Hasil akumulasi angket respon siswa diperoleh persentase kepraktisan sebesar 82,92% yang menunjukkan kategori praktis. *Prototype 2* dinyatakan praktis tanpa adanya revisi. Tahap *small group* menghasilkan *prototype 3* yang valid dan praktis. *Prototype 3* diuji cobakan pada tahap *field test* menggunakan subjek penelitian yaitu 20 siswa kelas VII-C yang memiliki kemampuan matematika heterogen. Pada tahap ini, hasil akumulasi jawaban siswa menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan bernalar kritis siswa sebesar 81,2% yang menunjukkan kategori kritis. Maka, diperoleh bahwa *prototype 3* memiliki efek potensial terhadap kemampuan bernalar kritis siswa. Hasil pengembangan soal aritmatika sosial tema kewirausahaan untuk melatih kemampuan bernalar kritis siswa memenuhi kriteria soal berkualitas baik yaitu valid, praktis, dan memiliki efek potensial.

- b) Soal kemampuan bernalar kritis pada materi aritmatika sosial tema kewirausahaan untuk SMP kelas VII yang telah dikembangkan memiliki efek potensial terhadap kemampuan bernalar kritis siswa, karena rata-rata kemampuan bernalar kritis siswa kelas VII-C sebesar 81,2% yang menunjukkan kategori kritis.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengembangan soal aritmatika sosial tema kewirausahaan untuk melatih kemampuan matematika siswa, peneliti memberikan saran untuk penelitian lebih lanjut. Berikut ini saran dari peneliti.

- a) Bagi peneliti lain, diharapkan melakukan tahap *self evaluation* lebih mendalam sebelum melakukan pengembangan soal.
- b) Hasil yang diperoleh dari setiap tahap pengembangan, sebaiknya dilakukan evaluasi dan tindak lanjut sebagai bahan perbaikan rancangan produk.
- c) Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait kemampuan bernalar kritis dan pengembangan soal aritmatika tema kewirausahaan.